

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*) yang didalam masyarakat sebenarnya untuk menemukan realitas apa yang tengah terjadi mengenai masalah tertentu.¹ Dalam penelitian ini yang akan diamati adalah pengaruh pembelajaran kewirausahaan dan motivasi berwirausaha terhadap Minat *entrepreneur* mahasiswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistik. Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian *inferensial* (dalam rangka pengujian hipotesis) dan meyebarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikan perbedaan kelompok atau signifikan hubungan antara variabel yang diteliti. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian sampel besar.²

B. Setting Penelitian

Lokasi penelitian atau *setting* penelitian adalah objek penelitian dimana kegiatan penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini objeknya terletak di Intitut Agama Islam Negeri Kudus (IAIN) Kudus, Jalan Conge Ngembalrejo Kotak Pos 51 Kudus Jawa Tengah.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Jadi, populasi

¹ Marzuki, *Metodologi Riset (panduan penelitian Bidang Bisnis dan Sosial)*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2005), 14.

² Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian Cet. V*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 5.

bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.³ Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam di Institut Agama Islam Negeri Kudus kurang lebih 3.140 mahasiswa angkatan 2017-2020.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili). Tehnik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah tehnik *incidental sampling*. Tehnik *incidental* adalah tehnik penentuan sampel berdasarkan kebetulan yaitu siapa saja yang secara *incidental* bertemu dengan peneliti yang dapat digunakan sebagai sampel, apabila orang yang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber data.⁴

Populasi disini adalah para mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam di IAIN Kudus kurang lebih 3.140 mahasiswa angkatan 2017-2020. Karena jumlah data yang akan diteliti terlalu banyak maka penulis menentukan ukuran sampel yang akan diambil dalam penelitian ini berdasarkan pandangan *Slovin* sebagaimana dikutip oleh Muhammad dengan rumus:

$$n = \frac{N}{1+N.e^2}$$

Keterangan:

n : ukuran sampel

N : ukuran populasi

e : proses kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat diinginkan.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 80.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 115.

$$\begin{aligned} n &= \frac{3140}{1+3140(0,1)^2} \\ &= \frac{3140}{32,4} \\ &= 96,91 \end{aligned}$$

Maka sampel yang akan digunakan oleh peneliti adalah sebanyak 96,91 kemudian dibulatkan menjadi 97 sampel.

D. Identifikasi Variabel

Variabel penelitian adalah suatu beragam atau bervariasi.⁵ Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Independen

Variabel independen (bebas) adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Disebut juga variabel pengaruh yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain yang tidak terbatas. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pembelajaran kewirausahaan dan motivasi wirausaha yang diberi simbol X. dimana didalam variabel X ini terdapat 2 sub pokok yaitu Pembelajaran kewirausahaan diberi simbol X₁ dan Motivasi wirausaha diberi simbol X₂.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain yang sifatnya tidak dapat berdiri sendiri.⁶ Variabel dependen dalam penelitian ini adalah minat *entrepreneur* diberi simbol Y.

E. Definisi Operasional

Untuk mempermudah dan memperjelas apa yang dimaksud dengan variabel-variabel dalam penelitian ini maka perlu diberikan definisi operasional. Definisi operasional adalah alat untuk mengukur suatu variabel atau dapat dikatakan penunjuk pelaksana bagaimana mengukur variabel. Dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

⁵ Priyanto, *Mandiri Belajar SPSS*, (Yogyakarta: Mediakom, 2008), 9.

⁶ Priyanto, *Mandiri Belajar SPSS*, 9.

Tabel 3.1
Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Pembelajaran kewirausahaan (X1)	Merupakan pendidikan yang mengajarkan agar orang mampu menciptakan kegiatan usaha sendiri ⁷	a. Mengajarkan ketrampilan-keterampilan berwirausaha b. Mengajarkan karakteristik berwirausaha c. Memberikan kesempatan untuk berkreasi d. Perasaan yang disis oleh empatisme social ekonomi e. Ketrampilan yang dibekali oleh teknik produksi ⁸	<i>Likert</i>
Motivasi Berwirausaha (X2)	Dorongan psikologis yang muncul dari dalam diri seseorang yang mengarahkan dirinya untuk mengambil suatu tindakan	a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil b. Adanya dorongan kebutuhan dalam berwirausaha c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan d. Adanya	<i>Likert</i>

⁷Christianingrum, “Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha,” *Jurnal of Business and Economics*, Vol 1, No 1, (2016): 49, Diunduh pada tanggal 16 September 2021, <https://media.neliti.com/media/publications/255744-effect-of-entrepreneurship-learning-on-i-3f048f0c.pdf>

⁸Muh. Darwis, “Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa,” *Jurnal Ilmiah Feasible*, Vol 3, No 1, (2021): 34, Diunduh pada tanggal 16 September 2021, https://www.researchgate.net/publication/349885884_Pengaruh_Pembelajaran_Ke_wirausahaan_terhadap_Minat_Berwirausaha_Mahasiswa

	guna menjadi wirausaha. ⁹	penghargaan dalam berwirausaha e. Adanya kegiatan yang menarik dalam berwirausaha ¹⁰	
--	--------------------------------------	--	--

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian ini tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan.¹¹ Untuk mendapatkan data dilapangan, maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi sebagai tehnik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan tehnik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Teknik pengumpulan data dengan observasi yang digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.¹² Penelitian

⁹Isye Fera Alifia, “Pengaruh Motivasi Berwirausaha Dan Lingkungan Sosial terhadap Minat Berwirausaha,” *Jurnal Bisnis Indonesia*, Vol 10, No 2, (2019): 154, Diunduh pada tanggal 17 September 2021, <http://ejournal.upnjatim.ac.id/index.php/jbi/article/view/1782>

¹⁰Putu Talitha Amadea, “Pengaruh motivasi berwirausaha, pengendalian diri, dan lingkungan keluarga terhadap niat berwirausaha,” *E-Jurnal Manajemen*, Vol 9, No 4, (2020): 1596, Diunduh pada tanggal 17 September 2021, <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/view/56695>

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 224.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, 145.

ini melakukan cara observasi pada lokasi Institut Agama Islam Negeri Kudus

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.¹³

3. Kuesioner (angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet.

Penelitian ini menggunakan skala likert, yaitu skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.¹⁴ Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai tolak ukur untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.¹⁵

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah pernyataan positif dengan lima tingkat prefensi jawaban dengan penelitian sebagai berikut :

- | | |
|------------------|----------|
| a. Sangat setuju | : skor 5 |
| b. Setuju | : skor 4 |
| c. Netral | : skor 3 |
| d. Tidak setuju | : skor 2 |

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, 137.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, 93.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, 86.

- e. Sangat tidak setuju : skor 1

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Untuk mengukur besar kecilnya nilai suatu variabel, digunakan instrumen pengukuran yaitu kuesioner. Kuesioner harus tepat, artinya dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas dan reliabilitas instrumen akan menentukan hasil riset. Artinya, riset yang menggunakan alat ukur dengan validitas dan reliabilitas yang teruji akan menghasilkan riset yang valid dan reliabel. Namun sebaliknya, riset yang menggunakan instrumen dengan validitas dan reliabilitas yang belum teruji akan memberikan hasil riset yang tidak valid dan tidak reliabel, bahkan informasi yang keliru tentang permasalahan yang dipecahkan.¹⁶

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Untuk mengukur validitas dapat dilakukan dengan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Sedangkan untuk mengetahui tingkat validitas instrumen dari masing-masing variabel, maka dengan membandingkan nilai R_{hitung} dengan R_{tabel} untuk *degree of freedom* (df) = $n - 2$ dengan α 0,05. Apabila nilai R_{hitung} lebih besar dari R_{tabel} dan bernilai positif, maka variabel tersebut valid.¹⁷ Dalam penelitian ini uji validitas dilakukan dengan komputerisasi yaitu dengan menggunakan program SPSS Versi 16,0.

2. Uji Reliabilitas

Dalam uji reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal, jika jawaban seseorang terhadap kenyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

¹⁶ Sulyanto, *Metode Riset Bisnis*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2006), 146.

¹⁷ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2001), 52-53.

Untuk melakukan uji reliabilitas dapat digunakan program SPSS dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*. Adapun kriteria bahwa instrumen tersebut dikatakan reliabel, apabila nilai yang didapat dalam proses pengujian dengan uji statistik *Cronbach Alpha* $> 0,70$ dan sebaliknya, apabila *Cronbach Alpha* ditemukan angka koefisien lebih kecil ($< 0,70$) maka dikatakan tidak reliabel.¹⁸

H. Uji Asumsi Klasik

Dengan melakukan uji asumsi klasik, maka peneliti dapat menetapkan apakah penelitian ini menggunakan statistik parametris atau statistik non parametris. Teknik pengujian yang dapat dipakai adalah uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji normalitas.

1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik tentu tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel tersebut tidak membentuk variabel ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar variabel bebas sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dapat dilihat dari nilai R^2 matrik korelasi variabel-variabel bebas, nilai *tolerance* dan lawannya, serta *Variance Inflation Factor (VIF)*.¹⁹

2. Uji Autokorelasi

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residu tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Dengan kata lain, masalah ini sering kali ditemukan apabila kita menggunakan data runtut waktu. Hal ini disebabkan karena “gangguan” pada seorang individu/kelompok yang sama pada periode

¹⁸ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, 48.

¹⁹ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 183.

berikutnya. Pada data kerat silang (*cross section*), masalah autokorelasi relatif jarang terjadi karena gangguan pada observasi yang berbeda berasal dari individu/kelompok yang berbeda.

Ada beberapa keputusan untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi adalah :

- a. Bila nilai DW (*Durbin-Watson*) lebih besar daripada batas atas (*upper bound, U*), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol. Artinya tidak ada autokorelasi positif.
- b. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah (*lower bound, L*), koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol. Artinya ada autokorelasi positif.
- c. Bila nilai DW terletak di antara batas atas dan batas bawah, maka tidak dapat disimpulkan.²⁰

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas muncul apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki varians yang konstan dari satu observasi ke observasi lainnya. Artinya, setiap observasi mempunyai reliabilitas yang berbeda akibat perubahan dalam kondisi yang melatarbelakangi tidak terangkum dalam spesifikasi model. Gejala heteroskedastisitas lebih sering dijumpai dalam data silang tempat daripada runtut waktu, maupun juga sering muncul dalam analisis yang menggunakan data rata-rata.²¹

4. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas data dapat mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data yang berbentuk lonceng (*bell shaped*). Distribusi data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi

²⁰ Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: AMP YKPN, 2004), 90-91.

²¹ Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif*, 96.

normal, yakni distribusi data tersebut tidak mempunyai juling ke kiri atau ke kanan dan keruncingan ke kiri atau ke kanan.²²

I. Teknik Analisis Data

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Uji statistik regresi linear berganda digunakan untuk menguji signifikan atau tidaknya hubungan lebih dari dua variabel melalui koefisien regresinya.²³ Regresi linear berganda adalah regresi di mana variabel terikatnya (Y) dihubungkan atau dijelaskan lebih dari satu variabel, mungkin dua, tiga dan seterusnya variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) namun masih menunjukkan diagram hubungan yang linear.

Dalam penelitian ini menggunakan rumus persamaan regresi linear berganda untuk menganalisa data. Bentuk persamaan garis linear berganda adalah sebagai berikut.²⁴

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Di mana:

Y : Minat *Entrepreneur*

X_1 : Pembelajaran Kewirausahaan

X_2 : Motivasi Berwirausaha

A : Konstanta

B : Koefisien untuk Variabel X_1, X_2

E : Standart Error

2. Menghitung Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar presentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. R^2 sama dengan 0,

²² Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 187.

²³ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 107.

²⁴ M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik 1*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 269.

maka tidak ada sedikitpun presentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikit pun variasi variabel dependen. Sebaliknya R^2 sama dengan 1, maka presentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam menjelaskan model 100% variasi variabel dependen.²⁵

3. Uji Statistik T (Uji Koefisien Regresi secara Parsial)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X_1, X_2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Dengan menggunakan tingkat signifikansi ($\alpha = 5\%$) dan df ($n-k-1$). Untuk mengetahui apakah hipotesa yang diajukan signifikan atau tidak, maka perlu membandingkan antara T_{hitung} dan T_{tabel} dengan ketentuan:

$$\begin{aligned} T_{hitung} > T_{tabel} & \text{ maka } H_0 \text{ ditolak} \\ T_{hitung} < T_{tabel} & \text{ maka } H_0 \text{ diterima.} \end{aligned} \quad ^{26}$$

4. Uji Statistik F (Uji Koefisien Regresi Secara Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel independen berpengaruh bersama-sama secara signifikan terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini apakah terhadap pengaruh pembelajaran kewirausahaan dan motivasi berwirausaha terhadap minat entrepreneur mahasiswa. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X_1, X_2) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Dengan menggunakan tingkat signifikan ($\alpha = 5\%$), df 1 (jumlah variabel-1) atau $4-1 = 3$, dan df 2 ($n-k-1$) atau $32-3-1 = 28$.

²⁵ Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, (Yogyakarta: Mediakom, 2010), 66.

²⁶ Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, 68-69.

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:
Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak
Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima.²⁷



²⁷ Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, 67.